

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

(Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2007-2011)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

SHANDY BINTANG RAMADHAN

NIM : C2A009199

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Shandy Bintang Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009199
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT
PERBANKAN** (Studi Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa Periode 2007 -
2011)

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M. M

Semarang, 18 Januari 2013

Dosen Pembimbing

(Drs. R. Djoko Sampurno, M.M)

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Shandy Bintang Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009199
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT
PERBANKAN** (Studi Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa Periode 2007 -
2011)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Febuari 2013

Tim penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno., M.M (.....)
2. Dr. HarjumMuharam, S.E., M.E (.....)
3. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Shandy Bintang Ramadhan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT** (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2007-2011) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Januari 2013
Yang membuat pernyataan,

Shandy Bintang Ramadhan
NIM : C2A009199

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors which influence loan distribution, where the independent variables were composed of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL) and the dependent variable is the Loan to deposit ratio (LDR).

Research population used the foreign exchange commercial banks period 2007-2011. Purposive sampling method were used as samples determining method and 18 banks selected as the sample of the research. Analysis technique used is multiple regression analysis with least squares equation, statistical t-test and performed a classic assumption test that includes a test of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroskedasticity test.

Based on normality test, heteroskedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test, classical assumptions deviation has not founded. This indicate that the available data has fulfill the condition multi linear regression model. Research results show that partially (X1) capital adequacy ratio not significantly influential to the LDR and positive direction; (X2) return on assets has no effect in a significant way and positive direction to the LDR; (X3) non performing loan effect significantly positive direction to the LDR. The ability of the three independent variables were able to explain variation in dependent variable to 9,1%.

Keyword: CAR, ROA, NPL, and LDR

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana variabel independen terdiri *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel dependen adalah *Loan to deposit ratio* (LDR).

Populasi penelitian yang digunakan adalah bank umum swasta nasional devisa periode 2007-2011. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diambil sampel sebanyak 18 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil, uji statistik-t dan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi ujinormlitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (X_1) *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LDR dan berarah positif; (X_2) *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap LDR; (X_3) *non performing loan* berpengaruh secara signifikan berarah positif terhadap LDR. Kemampuan dari ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 9,1%.

Kata kunci: DPK, CAR, ROA, NPL, dan LDR

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kebaikan bisa mempengaruhi lebih banyak orang daripada kepandaian berpidato”

“Kalau kita punya mimpi, kita bisa mewujudkan dalam bentuk nyata.”

-hitam putih-

“kegagalan atau kesalahan harus diterima dan disyukuri bukan disesali, karena kegagalan merupakan filter untuk kita lebih berhati-hati dan lebih baik.”

Kupersembahkan kepada:

Ibu dan Ayah,

Budiarti dan Riawan Mardianto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan” dengan baik. Skripsi ini dapat terwujud karena pertolongan dan dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, Msi., Akt., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. R. Djoko Sampurno, MM selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Drs. H. Mustafa Kamal, MM selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Segenap staf perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang yang membantu dan menyediakan referensi buku yang dibutuhkan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan, dan doa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Kakak-kakakku Ria, Riski, Prisma, Rio, dan adikku Pramesti yang telah memberikan dukungan dan doa.

8. Rekan-rekan hebat Manajemen reguler 2 (Redam) angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu-satu, Macaners (Awank, Rizki, Rizal, Ganessa, Dery, Kopet, Bakari, Rocket,Irvan, Pakde, Tipis, Wonx, Rozi, Ery, Vithom, Ndoko, mbak Ninik, Loudy, Mugi, Budi, Adieb, Masteng, Ryan d'masiv, Ryan, Ahong dll) dan After Ekint band yang telah memberikan dukungan, dan semangat.
9. Sahabat-sahabat super Abid, Vithoaruna, Pandu, Gayu, Rachma, Putri, Dian, Mita, Lingga, Ginza, Vesia, Resta, Hepi, Natasha, Nana, Tika, Rike, Mayang, April, Shara, Gata, Adamyang telah memberikan dukungan, dan semangat.
10. Teman-teman KKN, Henry Satrio H , mas Afif, Ardina Nuresa (Sasa), Laksmi, Nurma (Bahurekso) yang telah memberikan masukan dan semangat.
11. Teman-teman semasa SMA dan OM.SEPA yang sampai sekarang mendukung,dan memberisemangat
12. Seluruh pihak yang telah berjasa atas terwujudnya skripsi ini, yang belum penulis sebutkan sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Sehingga adanya kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan di masa datang penulis harapkan.

Semarang, 18 Januari 2013

Shandy Bintang Ramadhan
NIM. C2A009199

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
<i>Abstract</i>	v
Abstraksi	vi
Moto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Bank	16
2.1.2 Likuiditas	18
2.1.3 <i>Loan to Deposit ratio</i> (LDR)	20

2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	22
2.1.5 <i>Return on Assets</i> (ROA)	23
2.1.6 <i>Non Performing Loans</i> (NPL)	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
2.2.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	31
2.3 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen	32
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap LDR.....	32
2.3.2 Pengaruh ROA terhadap LDR.....	32
2.3.3 Pengaruh NPL terhadap LDR.....	33
2.4 Kerangka Pemikiran	34
2.5 Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1 Variabel Penelitian.....	35
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.2.1 Variabel Dependen (Y).....	35
3.1.2.2 Variabel Independen (X).....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3.1 Jenis Data.....	41
3.3.2 Sumber Data.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis.....	42
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	43

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.5.1.3 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	46
Bab IV Hasil dan Pembahasan	49
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	49
4.2 Analisis data.....	49
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3 Hasil Analisis Linear Berganda	55
4.2.4 Uji statistik t	57
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh CAR terhadap LDR	58
4.3.2 Pengaruh ROA terhadap LDR	59
4.3.3 Pengaruh NPL terhadap LDR	60

Bab V Penutup	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Keterbatasan	63
5.3 Saran	63
5.3.1 Saran bagi Praktisi Perbankan	63
5.3.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya	64

Daftarpustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan LDR, CAR, ROA, dan NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2007-2011	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	40
Tabel 3.3 Sampel penelitian Bank Devisa	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda	55
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>R Square</i>	57
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Linear Ganda	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplots</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A CAR, ROA, dan NPL

Lampiran B LDR

Lampiran C output uji asumsi klasik dan regresi linear berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan potensi ekonomi agar mencapai hasil yang optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga Perbankan mempunyai peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Sinungan, 1992).

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Menurut Siamat (2005) Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Kegiatan bank devisa antara lain adalah: menerima simpanan dan memberikan kredit dalam

valuta asing, termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya: *letter of credit, travelers check, money changer*.

Dalam melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran, bank memerlukan dana untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Menurut Malayu (2002), dana bank digolongkan terdiri dari:

- *Loanable Funds*, dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
- *Unloanable Funds*, dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *primary reserve*.
- *Equity Funds*, dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap, inventaris, dan penyertaan.

Dana bank ini berasal dari dua sumber saja, yaitu dana sendiri (dana intern) yang merupakan dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba ditahan, dan lain-lain dimana dana ini bersifat tetap. Dana asing (dana ekstern) adalah dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti deposito, giro, *call money*, dan lain-lain dimana dana ini bersifat sementara atau harus dikembalikan.

Dana bank yang efektif mendorong peluang besar bagi bank untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya. Peran bank sebagai lembaga perantara tidak lepas dari masalah kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit

adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Meningkatnya secara tajam *non performing loan* kartu kredit pada tahun 2007 mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun dan peraturan BI tentang pengguna kartu kredit dinilai sebagai penyebabnya (infobank, 2007). Melihat pengalaman tersebut bank sangat berhati-hati melakukan ekspansi kredit. Saat ini bank membuat perencanaan yang matang, dengan memperhatikan sektor-sektor usaha yang memiliki prospek menguntungkan.

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah *profitability* dan bersinambungan usaha akan berlanjut (Leon dan Ericson, 2007).

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Boy Leon dan Sonny Ericson, 2007). Menurut Agus Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan.

Dana pihak ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit meningkat.

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2003). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Selain permodalan, laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank. Laba bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).Dendawijaya (2003), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri.

Dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut.Analisis yang digunakan untuk laporan ini adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2004).

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets*(ROA), *Non Performing Loan* (NPL), pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2007-2011:

Table 1.1
Perkembangan Rata-rata LDR, DPK, ROA, dan NPL
Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2007 – 2011

Rasio	2007	2008	2009	2010	2011
LDR (%)	70,94	81,84	72,36	76,02	74,41
CAR (%)	20,05	17,92	18,91	16,29	15,02
ROA (%)	1,71	1,46	1,44	1,88	1,61
NPL (%)	2,99	2,40	2,93	2,23	1,34

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan (LPP), Annual Report 2011 diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diketahui bahwa kredit yang disalurkan BUSN Devisa dimana ditunjukkan LDR pada tahun 2007-2011 mengalami peningkatan dari 70,94% pada akhir 2007 menjadi 81,84% pada akhir tahun 2008 atau sebesar 10,90%. Namun pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 81,84% pada tahun 2008 menjadi 72,36% atau sebesar 9,48%. Pada tahun 2010 LDR meningkat menjadi 76,02%, akan tetapi pada tahun 2011 menurun menjadi 74,41%. Selain itu LDR 2007-2011 belum mencapai standart ukuran bank di Indonesia yaitu antara 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004). Bank yang terlalu tinggi LDR nya tidak selalu baik karena LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.

CAR rata-rata BUSN Devisa pada Tabel 1.1 mengalami penurunan dari tahun 2007-2011 tetapi tidak sejalan dengan LDR yang mengalami peningkatan. Kenyataan ini bertentangan dengan teori jika CAR meningkat maka LDR juga meningkat karena dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

ROA BUSN Devisa mengalami penurunan dari 1,71% pada akhir tahun 2007 menjadi 1,46% pada akhir tahun 2008 dimana tidak sejalan dengan kenaikan LDR tahun 2007-2008. Pada tahun 2008-2009 ROA mengalami penurunan sebesar 0,02% yang mana dibarengi oleh LDR yang menurun pada tahun 2008-2009. ROA tahun 2009-2010 meningkat sebesar 0,44% dan sejalan dengan meningkatnya LDR sebesar 3,36%. Namun pada tahun 2010-2011 ROA menurun sebesar 0,27% sejalan dengan penurunan LDR.

Pada Tabel 1.1 kondisi NPL BUSN Devisa tahun 2007-2010 sejalan dengan kondisi LDR tahun 2007-2010. Namun NPL tahun 2010-2011 mengalami penurunan dari 2,23% menjadi 1,34% kondisi ini tak sejalan dengan teori dimana kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. Sebaliknya kredit bermasalah yang kecil dapat menimbulkan kelonggaran bank untuk menyalurkan kredit.

Melihat pada Tabel 1.1 dimana terjadi kesenjangan gap antara teori yang pastinya dianggap benar dan diaplikasikan pada perbankan. Apabila kesenjangan itu dibiarkan dan akan mempengaruhi likuiditas masa mendatang. Untuk menindak lanjuti kesenjangan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas yang ditunjukkan LDR.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap LDR telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2007), Hermawan (2009), Johnshyn (2009), Satria dan Rangga Bagus Subekti (2010), Pratama (2010), Mukhlis (2011), Prayudi (2011), Utari (2011).

Hasil penelitian Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2007) mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank *go public* di Indonesia. Dimana variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, dan NPL. Hasil yang diperoleh DPK dan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap volume kredit. Sedangkan CAR dan NPL menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dan tidak dapat digunakan untuk meneliti volume kredit

Penelitian Hermawan (2009), menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian oleh Johnshyn (2009) Penelitian mengenai pengaruh prinsip *prudential banking* terhadap proposi penyaluran kredit pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa CAR dan NPL berpengaruh simultan dan signifikan terhadap proposi penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-F, dimana F Hitung sebesar 25,692 yang lebih besar dari F Tabel sebesar 3,68. Dan rasio CAR dan NPL berpengaruh secara

partial dan signifikan terhadap PPK, dibuktikan dengan penolakan tingkat signifikan pada taraf signifikan 5%.

Satria dan Rangga Bagus Subekti (2010) dalam penelitian Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Dimana variabel independen adalah BOPO, NPL, CAR, DPK, ROA, penempatan dana pada SBI, dan *market share*. Menunjukkan hasil secara signifikan mempengaruhi kredit antara lain: CAR, ROA, dan SBI. Selanjutnya variabel yang tidak signifikan mempengaruhi kredit adalah: NPL, BOPO, DPK, dan *market share*.

Pratama (2010) penelitian mengenai Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan studi pada Bank Umum di Indonesia. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Untuk meningkatkan penyaluran kredit Bank Umum harus melakukan penghimpunan dana secara optimal, mengoptimalkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki, dan memiliki manajemen perkreditan yang baik agar NPL tetap berada dalam tingkat yang rendah dan dalam batas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Mukhlis (2011) dalam penelitian penyaluran kredit ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat *non performing loans* (NPL).

Menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil estimasi ECM dapat dijelaskan pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit tidak signifikan. Hal ini terjadi karena dalam alokasinya belum optimal dan hal ini dibuktikan bahwa tingkat LDR masih rendah, pengaruh NPL terhadap penawaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank dengan koefisien regresi sebesar 0,20. Hal itu mengandung arti bahwa kenaikan NPL akan memberikan dampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.

Prayudi (2011) Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LDR. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen; CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,812, 0,209 dan 0,121, sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,001 dan 0,011. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 25,5 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Utari (2011) Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,192 > 0,050$, NPL berpengaruh negatif signifikan

terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,560 > 0,050$, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,050$. Kelimavariabel berpengaruh sebesar 24,4% terhadap LDR.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi LDR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji ulang mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *loans to deposit ratio* (LDR).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penelitian ini mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode Tahun 2007-2011)”.Dimana variabel independen terdiri atas CAR, ROA, NPL dan variabel dependen adalah LDR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang menjadi penentu penyaluran kredit. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- Menganalisis pengaruh CAR terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Menganalisis pengaruh ROA terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Menganalisis pengaruh NPL terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan kontribusi kepada pihak perbankan sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan manajemen likuiditas di masa mendatang.
2. Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk bahan pembandingan penelitian mengenai *loan to deposit ratio*.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran, penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternative investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan yang secara ketat oleh penguasa moneter terhadap kegiatan perbankan ini tak lepas dari peran pelaksanaan kebijakan moneter.

Pengertian bank menurut UU No.7 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 1998 adalah:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank dalam melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank memerlukan dana untuk kegiatan tersebut, oleh karena itu setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Menurut Malayu (2002), dana bank digolongkan terdiri dari:

- *Loanable Funds*, dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
- *Unloanable Funds*, dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *primary reserve*.
- *Equity Funds*, dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap, inventaris, dan penyertaan.

Dana bank ini berasal dari dua sumber saja, yaitu dana sendiri (dana intern) yang merupakan dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba ditahan, dan lain-lain dimana dana ini bersifat tetap. Dana asing (dana ekstern) adalah dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti deposito, giro, *call money*, dan lain-lain dimana dana ini bersifat sementara atau harus dikembalikan.

Dana bank yang efektif mendorong peluang besar bagi bank untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya. Peran bank sebagai lembaga perantara tidak lepas dari masalah kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah

penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah *profitability* dan bersinambungan usaha akan berlanjut (Leon dan Ericson, 2007).

2.1.2 Likuiditas

Secara spesifik, Bank Indonesia menyebut terdapat delapan jenis risiko yang perlu diwaspadai, dipantau, dan selanjutnya ditanggulangi, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan (Masyudi Ali, 2004).

Bank dalam menjaga likuiditas agar tetap likuid maka bank harus mengelola likuiditasnya dengan benar. Likuiditas merupakan suatu indikator tingkat kepercayaan nasabah (Hasibun, 2002).

Beberapa pakar perbankan memberikan pengertian likuiditas bank sebagai berikut: (Leon dan Ericson, 2007)

Joseph E Burn

“Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu”.

Oliver G Wood Jr

“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan”.

William M Glavin

“Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”

Salah satu tugas pengelolaan bank atau layanan penyedia keuangan lain adalah likuiditas yang memadai setiap saat, tidak peduli keadaan yang tiba-tiba saja muncul. Lembaga keuangan dikatakan likuid jika memiliki alternatif yang siap dengan segera menyediakan dana yang dibutuhkan. Untuk itu manajemen likuiditas penting dilakukan guna mengontrol likuiditas suatu bank.

Manajemen likuiditas menurut beberapa sumber: (Leon dan Ericson, 2007)

Duane B. Graddy

Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.

Oliver G. Wood

Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus-menerus, baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang.

Penggunaan dana bank untuk cadangan likuiditas diklasifikasikan dalam dua hal:

1. Cadangan primer atau *primary reserve* dimaksudkan untuk memenuhi likuiditas wajib minimum dan keperluan operasi bank sehari-hari.
2. Cadangan sekunder atau *secondary reserve* untuk memenuhi likuiditas jangka waktu yang ditentukan kurang dari satu tahun.

Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana, sehingga dalam memenuhi kewajibannya bank tidak perlu harus mencari dana dengan suku bunga yang relatif tinggi di pasar uang atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan kerugian yang relatif besar yang akan mempengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terjadi dan terus berlanjut tidak tertutup kemungkinan akan terjadi erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2.1.3 *Loans to deposit ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2003), *Loans to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.

6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). LDR dirumuskan sebagai berikut: (Boy Leon dan Sonny Ericson, 2007)

$$\text{LDR} = \left(\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \right) \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Boy Leon dan Sonny Ericson, 2007).

Menurut Agus Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. Jadi, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2007-2011 menunjukkan LDR yang masih berkisar 70%-82% (Laporan Pengawasan Perbankan, diolah). Masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110% (Manurung,

Rahardja, 2004).Sebaliknya bila LDR melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat expansif atau agresif (Siamat, 2003).

Bank dalam memelihara tingkat likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak dengan:

1. Semua dana dialokasikan pada sektor yang menguntungkan bagi bank
2. Mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu sebagai sumber likuiditas.

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Fungsi modal bagi bank adalah untuk: (Taswan, 2006)

1. Melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu resiko usaha.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.
3. Membiayai kebutuhan aktiva tetap.
4. Mengusahakan kekurangan modal tersebut dari luar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank.

Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR mengukur kecukupan modal sendiri untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini bertujuan untuk meng-cover kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva yang mempunyai bobot risiko. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \right) \times 100\%$$

2.1.5 Return on Assets (ROA)

Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \right) \times 100\%$$

2.1.6 *Non performing loan (NPL)*

Salah satu risiko yang tidak luput dari bank adalah risiko gagal bayar atau disebut kredit macet (*non performing loan*), yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bungannya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo.

Penyebab terjadinya kredit macet:

1. Faktor Intern Bank

Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio – rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksikan sebelumnya.

2. Faktor dari nasabah

Nasabah tidak dapat mengembalikan angsuran berturut-turut selama satu tahun.

Rasio NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah suatu bank yang terkait. Dimana semakin tinggi kredit bermasalah akan menimbulkan efek luas bagi keberlangsungan bank tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2007)

Penelitian mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank *go public* di Indonesia. Dimana variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, dan NPL. Hasil yang diperoleh DPK dan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap volume kredit. Sedangkan CAR dan NPL menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dan tidak dapat digunakan untuk meneliti volume kredit.

2. Hermawan (2009)

Dalam penelitian pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap likuiditas pada perusahaan perbankan yang *go public*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE dan OEOI secara signifikan mempengaruhi LDR. ROA dan CAR secara signifikan tidak mempengaruhi LDR.

3. Johnshyn (2009)

Penelitian mengenai pengaruh prinsip *prudential banking* terhadap proposi penyaluran kredit pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa CAR dan NPL berpengaruh simultan dan signifikan terhadap proposi penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji-F, dimana F Hitung sebesar 25,692 yang lebih besar dari F Tabel sebesar 3,68.

Dan rasio CAR dan NPL berpengaruh secara partial dan signifikan terhadap PPK, dibuktikan dengan penolakan tingkat signifikan pada taraf signifikan 5%.

4. Satria dan Ranga Bagus Subekti (2010)

Dalam penelitian Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Dimana variabel independen adalah BOPO, NPL, CAR, DPK, ROA, penempatan dana pada SBI, dan *market share*. Menunjukkan hasil secara signifikan mempengaruhi kredit antara lain: CAR, ROA, dan SBI. Selanjutnya variabel yang tidak signifikan mempengaruhi kredit adalah: NPL, BOPO, DPK, dan *market share*.

5. Pratama (2010)

Penelitian mengenai Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan studi pada Bank Umum di Indonesia. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Untuk meningkatkan penyaluran kredit Bank Umum harus melakukan penghimpunan dana secara optimal, mengoptimalkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki, dan memiliki manajemen perkreditan yang

baik agar NPL tetap berada dalam tingkat yang rendah dan dalam batas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

6. Mukhlis (2011)

Dalam penelitian penyaluran kredit ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat *non performing loans* (NPL). Menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil estimasi ECM dapat dijelaskan pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit tidak signifikan. Hal ini terjadi karena dalam alokasikanya belum optimal dan hal ini dibuktikan bahwa tingkat LDR masih rendah. pengaruh NPL terhadap penawaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank dengan koefisien regresi sebesar 0,20. Hal itu mengandung arti bahwa kenaikan NPL akan memberikan dampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.

7. Prayudi (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LDR. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variable-variabel independen; CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,812, 0,209 dan 0,121, sedangkan variable ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR dengan tingkat signifikansi 0,001 dan 0,011. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa LDR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 25,5 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

8. Utari (2011)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,192 > 0,050$, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,560 > 0,050$, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,050$. Kelimavariabel berpengaruh sebesar 24,4% terhadap LDR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2007)	Independen: DPK, CAR, ROA, NPL Dependen: Kredit	Regrsi linier berganda	DPK berpengaruh (+) signifikan CAR berpengaruh (+) signifikan ROA berpengaruh (+) signifikan NPL berpengaruh (-) signifikan
2	Hermawan (2009)	Independen: ROA, ROE, OEOI atau BOPO, CAR Dependen: LDR	Rgresi linier berganda	ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR. ROE berpengaruh signifikan terhadap LDR. OEOI berpengaruh signifikan terhadap LDR. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.
3	Johnshyn (2009)	Independen: CAR, dan NPL Dependen: volume kredit	Regresi linier berganda	CAR dan NPL berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
4	Satria dan Rangga Bagus Subekti (2010)	Independen: BOPO, NPL, CAR, DPK, ROA, penempatan dana pada SBI, dan <i>market share</i> Dependen: kredit	Regresi linier berganda	hasil secara signifikan mempengaruhi kredit antara lain: CAR, ROA, dan SBI. Selanjutnya variabel yang tidak signifikan mempengaruhi kredit adalah: NPL, BOPO, DPK, dan <i>market share</i>

5	Pratama (2010)	<p>Independen: DPK, CAR, NPL, dan suku bunga</p> <p>Dependen: penyaluran kredit</p>	Regresi linier berganda	<p>(DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Perbankan</p>
6	Mukhlis (2011)	<p>Independen: DPK dan NPL</p> <p>Dependen: Penyaluran kredit</p>	OLS dengan pendekatan regresi dinamis (ECM)	<p>hasil estimasi ECM dapat dijelaskan pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit tidak signifikan. pengaruh NPL terhadap penawaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank dengan koefisien regresi sebesar 0,20.</p>

7	Prayudi (2011)	Independen: CAR, NPL, BOPO, ROA,dan NIM Dependen: LDR	Regresi linier berganda	CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel; CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadapLDR ROA danNIM berpengaruh terhadap LDR
8	Utari (2011)	Independen: CAR, NPL, ROA,dan BOPO Dependen: LDR	Regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR BOPO berpengaruh positifsignifikan

Sumber: dari berbagai jurnal dan penelitian, diolah

2.2.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Melalui ringkasan pada Tabel 2.1 maka diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut.

1. Obyek penelitian

Beberapa penelitian terdahulu hanya pada 1 bank. Sedangkan pada penelitian ini digunakan lebih dari 1 bank, yaitu bank umum swasta nasional devisa periode tahun 2007-2011.

2. Variabel independen yang digunakan

Pada penelitian Mita Puji Utari (2011) dan Arditya Prayudi (2011) salah satunya tidak menggunakan variabel independen dana pihak ketiga (DPK). Dimana pada penelitian ini variabel independen salah satunya yang digunakan adalah DPK.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dan Rumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *loans to deposit ratio* (LDR)

Dalam neraca yang diproyeksikan, suatu bank dapat memperkirakan kebutuhan modal bank dengan melihat porsi kredit. CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank. Dengan kata lain CAR akan mencakup kredit apabila terjadi risiko kredit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR (penelitian Mita Puji Utati, 2011)

H1: CAR berpengaruh positif terhadap LDR

2.2.2 Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *loans to deposit ratio* (LDR)

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain semakin besar keuntungan semakin besar pula bank menyalurkan kredit. Sejalan dengan kredit yang meningkat maka

akanmeningkatkan LDR itu sendiri. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap LDR (penelitian Arditya Prayudi, 2011)

H2: ROA berpengaruh positif terhadap LDR

2.2.3 Pengaruh *noan performing loans* (NPL) terhadap *loans to deposit ratio* (LDR)

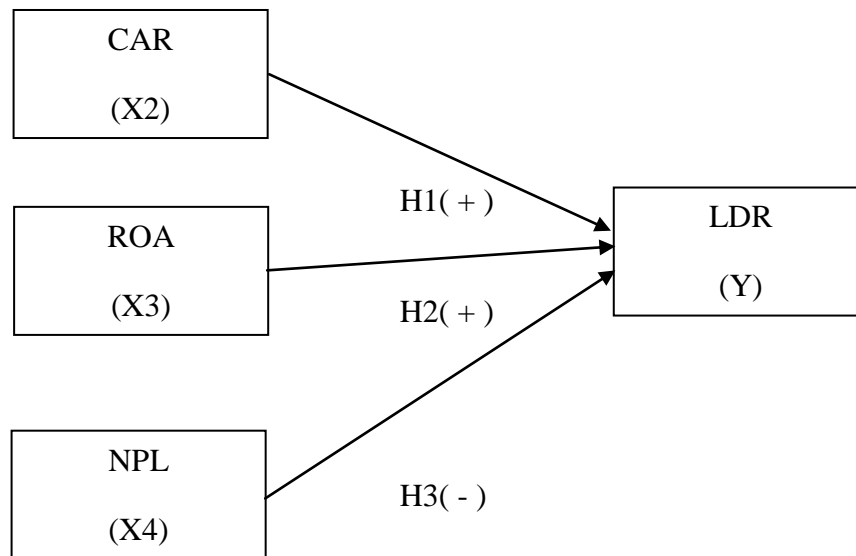
Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap LDR (penelitian Arditya Prayudi, 2011)

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap LDR

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat penelitian terdahulu diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana Dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (LDR) BUSN Devisa. Maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: penelitian Utari (2011).Prayudi (2011) dan konsep.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori, penelitian Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2007), Mita Puji Utari (2011), dan Arditya Prayudi (2011). Maka hipotesis alternatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap LDR Bank Devisa.

H2: ROA berpengaruh positif terhadap LDR Bank Devisa.

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap LDR Bank Devisa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* atau LDR (Y) dan variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor yang meliputi *capital adequacy ratio* atau CAR (X1), *return on assets* atau ROA (X2), *non performing loan* atau NPL (X3).

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. *Loan to Deposit Ratio*

Variabel dependen yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2004). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$\text{LDR} = \left(\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

3.1.2.2 Variabel Independen (X)

1. *Capital Adequacy Ratio* atau CAR (X_2)

Dalam menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \right) \times 100\%$$

2. *Return on Assets* atau ROA (X_3)

ROA merupakan rasio merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola asetnya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar (Dendawijaya, 2003).

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \right) \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* atau NPL (X_4)

NPL atau *Non Performing Loan*, adalah besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu Bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya.

NPL dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

$$\text{NPL} = \left(\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi indikator	Satuan
Variabel independen	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio antar modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Persen
Variabel independen	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak yang disetahunkan terhadap rata-rata total asset (total aktiva). $\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total Asset}} \times 100\%$	Persen
Variabel independen	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio antar jumlah kredit yang bermasalah (kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) dibagi dengan total kredit $\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Persen
Variabel dependen	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio kredit dibagi dengan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, giro dan sertifikat deposito). $\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Persen

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang terdapat di Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2011, yang ditunjukkan oleh direktori perbankan Indonesia dan diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 bank.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampling*, dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) tertentu, yaitu sebagai berikut:

- Seluruh Bank Devisa yang tercantum di Bank Indonesia periode 2007-2011.
- Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode 2007-2011 dan Seluruh Bank Devisa yang diteliti tidak melakukan merger selama periode 2007-2011 .

Berikut adalah sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas:

Tabel 3.2
Kriteria sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Seluruh Bank Devisa yang tercantum di Bank Indonesia periode 2007-2011.	32
2	Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode 2007-2011 dan Seluruh Bank Devisa yang diteliti tidak melakukan merger selama periode 2007-2011.	18

Sampel yang diambil pada periode 2007-2011 karena adanya keterbatasan data pada Direktori Perbankan Indonesia, Laporan Pengawasan Perbankan, dan *Annual Report* untuk periode 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 18 Bank Devisa. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel penelitian Bank Devisa

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT Bank Central Asia Tbk.	10	PT Bank Bumiputera Indonesia
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11	PT Bank Mayapada International
3	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
4	PT Bank Permata Tbk	13	PT Bank Kesawan, Tbk
5	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	14	PT Bank Bumi Arta
6	PT Bank Mega, Tbk	15	PT Bank Ganesha
7	PT Bank Uob Buana, Tbk.	16	PT Bank Swadesi, Tbk
8	PT Bank Ekonomi Raharja	17	PT Bank Antar Daerah
9	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	18	PT Bank Maspion

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan Laporan Pengawasan Perbankan

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* untuk semua variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini data tersebut meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel dependen Bank Devisa. Data sekunder diperoleh dengan metode pengamatan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2007 sampai dengan 2011.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia, Laporan Pengawasan Perbankan dan *Annual Report* untuk Bank Devisa periode 2007-2011. Bentuk data dari variabel yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel independen dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel dependen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan dari Laporan Pengawasan Perbankan tahun 2007-2010 dan *Annual Report* tahun 2011.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji kekuatan variabel independen terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2005), dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Dimana $Y = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Return on Assets (ROA)}$

$X_3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1 = \text{koefisien regresi variabel bebas}$

Untuk menggunakan analisis regresi berganda sehingga diperoleh model yang baik, maka dituntut terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Sehingga sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh model yang baik maka diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sehingga sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik adalah uji normalitas data populasi (Sudarmanto, 2005). Menurut Putrawan (Sudarmanto, 2005), suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau ujiF menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2005).

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov* atau disebut sebagai uji K-S yang tersedia pada program SPSS. Criteria yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sudarmanto, 2005).

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,2005). Menurut Ghozali (2005), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adanya hubungan yang linier antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Sudarmanto, 2005).

Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai IF lebih dari 10 (Imam Ghozali, 2005).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghozali, 2005). Menurut Sugiarto (Sudarmanto,2005), autokorelasi adalah korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data time series), menurut urutan tempat atau ruang (data cross section) maupun korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak (Sudarmanto, 2005). Menurut Rietveld dan sunaryanto (Sudarmanto, 2005),

dengan adanya autokorelasi maka uji-t tidak dapat digunakan karena akan menimbulkan kesimpulan yang salah.

Rietveld dan Sunaryanto (Sudarmanto, 2005) menyebutkan bahwa ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi adalah apabila nilai statistic Durbin-Watson (DW) mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki auto korelasi dan sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Sedangkan Algifari (1999) menjelaskan ketentuan atau tidaknya autokorelasi,yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai DW kurang dari 1,1 = Ada autokorelasi
- b. Nilai DW 1,10 hingga 1,54 = Tanpa kesimpulan
- c. Nilai DW 1,55 hingga 2,46 = Tidak ada autokorelasi
- d. Nilai DW 2,46 hingga 2,9 = Tanpa kesimpulan
- e. Nilai DW lebih dari 2,9 = Ada autokorelasi

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005). Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005). Menurut Gujarati (Sudarmanto,2005),apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Sedangkan menurut rietveld dan sunaryanto (Sudarmanto, 2005), estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

Menurut Imam Ghozali (2005) pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Kriteria yang digunakan adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. (Imam Ghozali, 2005)

1. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Quick Look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil hitung lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen